

Perkembangan Kognitif Masa Anak-Anak Awal

Fauziah Nasution^{1*}, Rahmi Aulia², Innaya Rahmadhini Edith³, Nurjannah Rangkuti⁴,
Bima Khoirur Rozzaq⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan

*Korespondensi penulis: fauziahnasution@uinsu.ac.id

Abstract: This journal discusses cognitive development during early childhood. The aim of writing the journal is to find out how cognitive development occurs during early childhood, the advantages of cognitive development during early childhood, as well as language abilities and other cognitive abilities. The method used is literature study, namely by searching for materials and references from books, journals and articles. The results show that the early childhood period is called preoperational, this period starts from the age of 2 to 7 years. Preoperational uses symbols, categorization, and numbers. Other cognitive abilities are life, death, bodily functions, space, weight, numbers, time, social impressions, beauty and cuteness.

Keywords: development, cognitive, preoperational

Abstrak: Jurnal ini membahas terkait perkembangan kognitif masa anak-anak awal, tujuan penulisan jurnal adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif masa anak-anak awal, keunggulan perkembangan kognitif masa anak-anak awal, serta kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif lainnya. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan yaitu dengan mencari bahan serta referensi dari buku, jurnal, dan artikel. Hasil menunjukkan bahwa masa anak-anak awal disebut praoperasional, masa ini dimulai dari umur 2 hingga 7 tahun. Praoperasional menggunakan simbolis, kategorisasi, serta angka. Kemampuan kognitif yang lainnya ialah kehidupan, kematian, fungsi tubuh, ruang, berat, bilangan, waktu, kesan sosial, keindahan, serta kelucuan.

Kata Kunci: perkembangan, kognitif, praoperasional.

PENDAHULUAN

Kognitif merupakan sesuatu proses berpikir, ialah kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai atau memperhitungkan, serta mempertimbangkan sesuatu kejadian ataupun peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektensi) yang menandai individu dengan bermacam minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.¹

Kognitif secara bahasa ialah pengertian atau mengerti, kognitif dimaksud sebagai proses internal di dalam pusat lapisan saraf saat manusia sedang melakukan proses berpikir. Kognitif maksudnya segala aktivitas mental yang menghasilkan seseorang individu untuk dapat menghubungkan, mempertimbangkan dan menilai suatu insiden. Dan mengakibatkan seseorang tersebut dapat menerima pengetahuan setelahnya.

Perkembangan kognitif merupakan tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengelola informasi, memecahkan masalah serta mengetahui sesuatu. Perkembangan kognitif adalah pertumbuhan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses yang terjadi dalam otak. Pikiran digunakan untuk mengidentifikasi, memberikan alasan yang rasional, mengatasi dan menguasai peluang.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 48

Received November 23, 2023; Accepted Desember 26, 2023; Published Februari 29, 2024

* Fauziah Nasution, fauziahnasution@uinsu.ac.id

Secara kronologis (urutan waktu), masa kanak-kanak awal merupakan masa perkembangan dari umur 2-6 tahun. Pertumbuhan biologis berjalan pesat, namun secara sosiologis masih sangat terikat oleh lingkungan serta keluarganya. Pada masa anak-anak awal, anak-anak banyak meniru, banyak bermain sandiwara maupun khayalan, dari kebiasaannya itu akan memberikan keterampilan dan pengalaman-pengalaman terhadap anak.

Pengertian perkembangan kognitif masa anak-anak awal merujuk pada bagaimana anak-anak dalam berpikir, mengeksplorasi diri, mencari tahu dan memecahkan masalah. Ini adalah pengembangan sisi pengetahuan, keterampilan, pemecahan masalah yang membantu anak-anak untuk memahami dunia di sekitar mereka.

METODE

Pada riset penelitian ini penulis memakai metode penelitian studi pustaka sebagai pendekatan utama dalam menggali dan mencari pemahaman konseptual serta teoritis terhadap fenomena yang diteliti. Langkah awal dalam metode penelitian ini ialah mengenali serta memilih sumber pustaka yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, tesis, dan juga artikel penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian. Analisis serta sintesis sumber pustaka dilakukan untuk menemukan penemuan, konsep, teori, serta model yang relevan buat membangun kerangka teoritis serta konseptual yang solid. Pengembangan kerangka teoritis serta konseptual dilakukan dengan merangkai konsep-konsep yang sudah ditemukan dalam sumber pustaka untuk suatu kerangka yang logis dan juga koheren, serta mengintegrasikan teori-teori yang cocok.

Verifikasi serta validasi kerangka teoritis dan konseptual dilakukan untuk membenarkan konsistensi, validitas, serta reliabilitas konsep-konsep yang ada dalam kerangka tersebut. Penelitian ini membagikan contoh konkret pelaksanaan metode penelitian dengan studi pustaka dalam analisis konseptual serta teoritis terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL

Dari penelitian yang sudah dilakukan penulis, jurnal ini mengulas tentang berbagai pembahasan mengenai perkembangan kognitif masa anak-anak awal, masa anak-anak awal disebut dengan masa praoperasional. Penulis juga membahas apakah anak kecil mempunyai teori dalam pemikirannya.

Jurnal ini menjelaskan aspek keunggulan pemikiran praoperasional dalam pertumbuhan kognitif, apa saja yang aspek yang belum sempurna dari pemikiran praoperasional. Kemampuan dalam bahasa serta kemampuan lainnya yang dimiliki pada tahap

masa anak-anak awal, Pemakaian pendekatan pemrosesan dalam perkembangan memori, serta teori kecerdasan pendekatan psikometris dari Vygotsky.

DISKUSI

A. Pengertian Perkembangan Anak Praoperasional

Tahap praoperasional merupakan masa di mana anak hendak meningkatkan kemampuannya dalam mengingat serta berimajinasi. Selain itu, pada tahap ini, anak mempunyai kecenderungan buat meniru cara individu dalam berbicara serta berperilaku. Tahap pra-operasional merupakan tahapan ketika anak belum menguasai logika konkret, tidak sanggup mengelola informasi yang diterima, dan tidak bisa mengambil sudut pada orang lain (egosentrisme).

Tahapan pra-operasional, yang berlangsung kira-kira umur 2 sampai 7 tahun, merupakan tahapan kedua dari teori piaget. Dalam tahapan ini, anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, serta gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari data sensorik dan juga tindakan fisik. Konsep normal mulai tercipta, pemikiran-pemikiran mental timbul, egosentrisme berkembang, serta keyakinan-keyakinan sebab akibat mulai terkonstruksi.²

Piaget membagi tahapan praoperasional menjadi dua sub tahapan, yaitu:

1. Fungsi simbolik (umur 2 sampai 4): Anak-anak meningkatkan representasi mental dari objek di dunia sekitaran mereka sepanjang subtahap ini. Ini termasuk dalam representasi objek yang saat ini tidak ada. Persepsi memainkan kedudukan atau peran penting dalam kemampuan anak untuk memecahkan masalah selama periode pertumbuhan ini.
2. Pemikiran intuitif (umur 4 sampai 7): Anak-anak mulai lebih mengandalkan logika daripada hanya anggapan saja di subtahap ini. Kemampuan mereka buat memecahkan masalah lebih logis, namun mereka bisa jadi tidak sanggup menerangkan bagaimana mereka berpikir ataupun mengapa mereka berpikir semacam itu.³

Masa kanak-kanak awal, usia 2 sampai 7 tahun belum siap buat manipulasi pemikiran logis. Ciri pemikiran praoperasional ialah:

- a. Memakai simbol, anak kontak sensorimotor dengan orang, objek, ataupun peristiwa serta membayangkan orang ataupun objek mempunyai sifat yang asli.
- b. Memahami identitas ialah anak menguasai bahwa perubahan dipermukaan tidak mengganti karakter asli sesuatu.
- c. Menguasai sebab akibat yaitu memahami peristiwa memiliki sebab dan akibat.

² John W. Santrock, dkk, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011) hal. 45

³ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hal. 70-71

- d. Kemampuan mengklasifikasi ialah keahlian anak untuk mengorganisasikan benda-benda, orang, serta peristiwa ke dalam hal yang bermakna.
- e. Menguasai angka ialah keahlian anak untuk menghitung dan bekerja dengan angka.
- f. Empati ialah keahlian anak untuk mulai lebih bisa untuk membayangkan apa yang dialami oleh orang lain
- g. Teori pikiran ialah anak dapat melaksanakan kegiatan mental serta fungsi pikiran.

B. Keunggulan Pemikiran Preoperasional

Keunggulan pemikiran praoperasional diiringi dengan perkembangan uraian terhadap ruang, kausalitas, identitas, kategorisasi serta angka.

- a. Memakai Fungsi simbolis, keahlian memakai simbol ataupun representasi mental-kata, angka ataupun foto seseorang yang memiliki makna. Mempunyai simbol yang membantu anak memikirkan serta mengingat diri mereka sendiri tanpa hadirnya fisik.
- b. Pertumbuhan simbolis serta pemikiran spasial, membolehkan anak membuat penilaian yang akurat mengenai hubungan spasial. Mengacu pada dual representasi hipotesis, yang membuat tugas kedua menjadi lebih sulit ialah tugas tersebut menuntut anak merepresentasikan secara mental kedua simbol (ruang kecil) serta hubungannya dengan sesuatu yang direpresentasikannya (ruang besar) pada waktu bersamaan.
- c. Kausalitas, pemahaman terhadap koneksi antara aksi serta reaksi. Mereka berpikir secara transduksi, anak cenderung menghubungkan secara mental fenomena tertentu terlepas dari apakah ada ikatan yang logis.
- d. Memahami Identitas, konsep kalau manusia serta banyak perihai merupakan sama meski beda dalam bentuk, ukuran serta tampilan, yang mana pemahaman ini yang mendasari pemahaman konsep diri.
- e. Menguasai Kategorisasi, ialah proses dimana bisa memahami benda, membedakan benda, serta memahami benda itu dipergunakan untuk apa.
- f. Angka, mengenai orisinalitas yang mana konsep tentang lebih kecil ataupun lebih sedikit, lebih banyak ataupun lebih besar.

C. Aspek Belum Sempurna dari Pemikiran Preoperasional

Aspek belum sempurna pemikiran praoperasional ialah berfokus pada aspek daripada suasana serta mengacuhkan yang lain.

1. Sentrasi: Ketidakmampuan buat memfokuskan atensi anak kepada satu situasi dari situasi yang lain
2. Ketidakmampuan buat *irreversibility* (situasi yang tidak bisa diganti) ialah anak gagal menguasai kalau sebagian operasi atau tidak bisa dibalik, dikembalikan kesituasi semula

3. Penalaran transduktif, ialah mereka tidak mengambil kesimpulan atas apa yang terjadi, mereka malah melompat dari satu penalaran ke yang lain serta mencari karena ketika mereka tidak menemukannya
4. Egosentrisme ialah anak berasumsi kalau orang lain berfikir menerima, serta merasa sebagaimana yang mereka jalani.
5. Ketidakmampuan membedakan penampakan dengan realitas anak merasa bimbang dengan apa yang sesungguhnya penampakan
6. Animisme ialah kepercayaan pada sesuatu objek, bahwa benda mati seolah-olah hidup, anak mengatributkan kehidupan kepada objek yang tidak hidup.⁴

D. Apakah Anak Kecil Memiliki Teori dalam Pemikirannya

Ya anak kecil memiliki teori dalam pemikirannya karena pada masa anak-anak awal mempunyai keahlian yang lebih besar buat berpikir tentang hal-hal serta dapat menggunakan simbol buat mewakili objek secara mental. Bahasa serta konsep mereka tumbuh pada tingkatan yang luar biasa. Tetapi sebagian besar pemikiran mereka selalu sangat primitif (tidak memahami dunia luar).

Salah satu temuan Piaget yang paling awal serta sangat penting adalah bahwa anak-anak kecil tidak mempunyai pemahaman tentang prinsip konservasi (lingkungan). Misalnya, jika Anda menuangkan susu dari wadah yang tinggi dan sempit ke dalam wadah yang dangkal, lebar, dan kembali lagi seperti semula, dihadapan anak pra operasional, anak akan sangat yakin serta berpikir kalau gelas tinggi mempunyai lebih banyak susu daripada gelas yang dangkal.⁵

E. Kemampuan Bahasa dan Kemampuan Kognitif Lainnya

Pada masa ini, perkembangan bahasa terus berlanjut. Pembedaharaan kosakata bertambah dari berbagai macam pelajaran di taman kanak-kanak, bacaan, pembicaraan orang tua serta teman sebaya, melalui radio serta televisi. Pada umur 2 tahun hingga 2 tahun 6 bulan anak telah sanggup menyusun kalimat tunggal, menguasai perbandingan, serta sering bertanya, dan menggunakan kata-kata berawalan serta berakhiran. Sedangkan di masa umur 2 tahun 6 bulan hingga 6 tahun anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk dan anak kalimat serta tingkat berfikir lebih maju serta lebih sering banyak bertanya.⁶

Kemampuan kognitif lainnya yang terus berkembang selama masa awal kanak-kanak yaitu:

⁴ Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, (Lampung: Aura Publishing, 2018) hal. 119

⁵ Helda Kusuma Wardani. 2022, *Pemikiran Teori Kognitif Piaget di Sekolah Dasar*, *Jurnal Khazanah Pendidikan*, Volume 16 Nomor 1 hal. 11

⁶ Kayyis Fithri, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Media Pustaka, 2019) hal. 110

1. Kehidupan ialah anak-anak cenderung memberikan sifat hidup kepada benda-benda mati contohnya boneka.
2. Kematian ialah anak-anak cenderung menghubungkan kematian dengan suatu yang pergi tetapi biasanya tidak dapat memahami apa arti kematian
3. Fungsi Tubuh ialah anak-anak sebagai kelompok, memiliki konsep mengenai fungsi tubuh serta kelahiran yang kurang pas. Hal ini berlaku hingga anak masuk sekolah meskipun pada saatnya kesalahan konsep akan diperbaiki melalui pelajaran terkait kesehatan
4. Ruang ialah anak umur 4 tahun bisa menaksir jarak yang dekat secara tepat namun kemampuan untuk menaksir jarak yang jauh belum tumbuh hingga masa akhir kanak-kanak. Dengan memakai petunjuk yang bisa dipahami anak-anak dapat menentukan kanan serta kiri dengan benar.
5. Berat ialah saat sebelum anak-anak belajar kalau benda-benda yang berbeda memiliki berat yang berbeda, jarang terjadi bahwa sebelum usia sekolah, anak-anak dapat memperkirakan berat benda sesuai dengan besarnya benda.
6. Bilangan ialah anak-anak yang mengikuti taman kanak-kanak umumnya paham bilangan sampai lima. Konsep terkait bilangan di atas 5 masih sangat jarang diketahui.
7. Waktu ialah anak-anak belum paham tentang lamanya waktu, misalnya berapa lamanya satu jam itu. Mereka juga belum bisa memperkirakan waktu menurut kegiatan-kegiatan mereka sendiri. Kebanyakan anak umur empat/lima tahun paham tentang hari-hari dalam satu minggu serta pada usia enam tahun mengerti bulan, tahun, dan musim.
8. Kesan sosial ialah saat sebelum masa awal kanak-kanak berakhir, mayoritas anak-anak bisa membentuk pendapat tentang orang lain, apakah seorang itu baik ataupun jahat, pandai atau bodoh misalnya.
9. Keindahan yaitu kebanyakan anak-anak menggemari musik dengan nada ataupun irama yang pasti serta ia senang dengan bentuk-bentuk yang sederhana, warna-warna yang terang serta mencolok.
10. Kelucuan ialah hal-hal yang sering dianggap lucu merupakan wajah-wajah lucu yang dibuatnya sendiri ataupun orang lain.

F. Pendekatan Pemrosesan dan Perkembangan Memori

Pendekatan pemrosesan informasi kognitif ini menekankan pada cara seseorang memproses informasi kognitif mereka buat membantunya menuntaskan permasalahan serta pengambilan keputusan yang dibuatnya. Pendekatan ini cuma berfokus pada minat, kemampuan, nilai, serta pengetahuan individu akan dunia namun juga bagaimana seseorang memproses informasi yang mereka miliki.

Pendekatan pemrosesan informasi merupakan pendekatan yang menekankan kemampuan anak dalam mengelola informasi, melakukan pengamatan, dan membuat strategi atas informasi tersebut. Sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna apabila mahasiswa mampu mengelola dan memproses informasi tentang sesuatu materi yang dipelajari untuk menuntaskan permasalahan yang terkait dengan materi tersebut.⁷

Dibandingkan dengan bayi, mengukur memori anak jauh lebih mudah dikarenakan anak-anak sudah bisa memberikan respon secara verbal. Namun, tugas anak masih sederhana karena mungkin anak memiliki kesulitan dalam memahami perintah dari tugas-tugas itu, serta mereka mungkin tidak sanggup mengidentifikasi stimulus tertentu (seperti huruf alphabet). Berikut ini ialah komponen penting memori anak usia prasekolah:

- a. **Memori Jangka Pendek:** Memori ini berisikan hal-hal yang kita sadari dalam hati kita pada saat ini. Otak kita bisa melaksanakan beberapa proses untuk menyimpan apa yang terdapat di Memori Jangka Pendek ke dalam Memori Jangka Panjang, misalnya *rehearsal* (mengulang-ulang informasi di dalam benak kita sampai akhirnya kita mengingatnya) ataupun *encoding* (proses di mana informasi diubah bentuknya menjadi sesuatu yang gampang diingat). Salah satu contoh konkret proses *encoding* ialah ketika kita melakukan *chunking*, seperti ketika kita mengingat nomor telepon, di mana kita akan berusaha membagi-bagi sederetan angka itu menjadi beberapa potongan yang lebih gampang diingat.
- b. **Memori Jangka Panjang:** Memori Jangka Panjang merupakan informasi-informasi yang disimpan oleh anak yang masih kecil ialah suatu pemahaman kalau suatu objek, seseorang, ataupun suatu peristiwa itu telah dikenalnya, ataupun sempat dipelajarinya di masa lalu tetapi kurang dalam memori *Recall* (proses pemanggilan ingatan terhadap suatu yang sudah dipelajari) mengatakan bahwa memori adalah bagian dari *information processing*. ingatan kita untuk keperluan di masa yang akan datang. Ketika kita memerlukan informasi yang sudah berada di Memori Jangka Panjang, sampai kita akan melakukan proses *retrieval*, ialah proses mencari serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan tersebut. Proses *retrieval* ini dapat berupa:
 - **Recognition:** Mengidentifikasi suatu stimulus yang sudah pernah dialami sebelumnya. Misalnya dalam soal pilihan berganda, siswa cuma dituntut buat melaksanakan *recognition* karena seluruh pilihan jawaban telah diberikan. Siswa Cuma butuh mengenali jawaban yang benar di antara pilihan yang ada.

⁷ Risda, Fathia, dan Fauziah. 2023, *Pendekatan Pemrosesan Informasi*, Jurnal Mudabbir, Volume 3 Nomor 1 hal. 52

- *Recall*: Mengingat kembali informasi yang pernah terjadi di masa yang lalu. Misalnya ketika saksi mata diminta untuk menceritakan kembali apa yang terjadi di lokasi kecelakaan, maka saksi tersebut harus melakukan proses *recall*.

G. Kecerdasan Pendekatan Psikometris dan Teori Perkembangan Vygotsky

Pendekatan Psikometrik ialah mengukur perbandingan kuantitatif dalam kemampuan kognitif dengan memakai test yang menyatakan ataupun memprediksi kemampuan tersebut. Psikometri ataupun pengukuran psikologis merupakan cabang ilmu psikologi yang mendalami seluk beluk pengukuran serta analisis berbagai macam perbedaan antar individu (*individual differences*) sehingga bisa dikatakan psikometri mempelajari perbedaan antar individu dan kelompok.

Karakteristik utama dalam pendekatan ini merupakan adanya asumsi bahwa inteligensi ialah suatu konstruk (*construct*) atau sifat (*trait*) psikologis yang berbeda-beda bagi setiap orang. Tetapi dikarenakan para ahli psikometri umumnya lebih tertarik pada permasalahan pengukuran psikologis, hingga mereka lebih mengutamakan perhatian mereka pada cara praktis untuk melaksanakan klasifikasi serta prediksi berdasarkan pada hasil pengukuran inteligensi daripada mempelajari pengukuran hakikat inteligensi itu sendiri. Biasanya setelah instrumen pengukuran inteligensi itu selesai dibuat, barulah para pakar psikometri gelisah mengenai konstruk apa yang sesungguhnya diukur oleh tes tersebut.

Dalam pendekatan psikometris sendiri, ada dua arah studi, ialah yang pertama bersifat praktis dan lebih menekankan pada pemecahan permasalahan (*problem solving*) serta yang kedua merupakan yang lebih menekankan pada konsep serta penataan teori. Pendekatan psikometris inilah yang melahirkan bermacam skala-skala pengukuran inteligensi yang menjadi awal skala inteligensi yang banyak diketahui sekarang.

Teori perkembangan kognitif menurut Vygotsky ialah anak mempunyai kemampuan kognitifnya sendiri serta dibantu oleh orang tua/orang-orang sekitarnya. Dengan demikian, anak bisa menguasai serta paham apa saja yang dilakukan. Beda dengan teori perkembangan kognitif menurut Piaget ialah pada hakikatnya anak mempunyai kemampuan kognitifnya sendiri sejak lahir.

Prinsip dasar dari teori Vygotsky ialah teori ini lebih tepatnya disebut dengan teori pendekatan konstruktivisme dengan sesuatu proses yang membangun pengetahuan anak secara bersama-sama antar semua pihak.

Teori perkembangan kognitif Vygotsky dibagi jadi tiga, yaitu:

1. Zona Perkembangan Proksimal

Tugas-tugas yang sangat susah bagi anak untuk dikuasai sendiri tetapi dapat dibantu oleh orang lain yang lebih dewasa agar lebih mudah mengerjakan tugas-tugas

tersebut. Tahapannya dapat dilakukan melalui tindakan anak masih dipengaruhi oleh orang lain, tindakan anak spontan ataupun terinternalisasi dan lain sebagainya.

2. Zona Scaffolding

Vygotsky menjelaskan bahwa *scaffolding* adalah sebuah teknik untuk mengubah level dukungan selama tahap pengajaran dengan orang yang lebih ahli, zona ini merupakan tugas guru, orang tua ataupun orang lain dalam mendukung pertumbuhan pendidikan anak dengan menyediakan bantuan-bantuan pada anak untuk mencapai tahapan-tahapan yang dituju. Dan tujuannya ialah supaya pendidik ketika menggunakan strategi pembelajaran scaffolding anak menjadi pelajar yang sanggup mengendalikan sendiri serta mandiri dalam memecahkan masalah.⁸

3. Bahasa dan Pemikiran

Vygotsky menerangkan bahwa tujuan bahasa bukan cuma sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga sebagai alat bantu menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Bisa diterapkan melalui penyusunan balok, bercerita, serta permainan dramatik. Dan teori ini sering digunakan disekolah-sekolah lainnya.

KESIMPULAN

Perkembangan anak praoperasional yaitu perkembangan anak yang berlangsung usia 2-7 tahun, pada tahap ini anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, serta gambar-gambar. Keunggulan pemikiran praoperasional yaitu memakai simbolis, pertumbuhan simbolis dan pemikiran spasial, kausalitas, identitas, kategorisasi, serta angka

Aspek belum sempurna yaitu sentrasi, irreversibility, penalaran transduktif, egosentisme, animisme, membedakan penampakan dan kebudayaan. Anak kecil memiliki teori dalam pemikirannya untuk dapat menggunakan simbol dan mewakili objek secara mental. Pada masa ini anak meningkat dalam kemampuan bahasa karena mereka mendapatkan berbagai kosakata di taman kanak-kanak, bacaan pembicaraan orangtua dan teman sebaya, radio dan televisi.

Pendekatan pemrosesan yaitu memproses informasi kognitif untuk membantunya menyelesaikan dan pengambilan keputusan yang dibuatnya. Perkembangan memori yaitu memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Pendekatan psikometris yaitu mengukur perbedaan kuantitatif dalam kemampuan kognitif dengan menggunakan test yang

⁸ Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hal. 21

menyatakan/memprediksi kemampuan tersebut. Teori perkembangan kognitif Vygotsky yaitu zona perkembangan proksimal, scaffolding, bahasa dan pemikiran.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada Allah SWT karena penulis bisa menyelesaikan penulisan jurnal ini dengan baik dan seksama dan juga terimakasih atas kerjasama para penulis dalam membuat penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- John W. Santrock, dkk. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Andi Thahir. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Lampung: Aura Publishing.
- Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Helda Kusuma Wardani. 2022, *Pemikiran Teori Kognitif Piaget di Sekolah Dasar*, Jurnal Khazanah Pendidikan, Volume 16 Nomor 1 hal. 11
- Risda, Fathia, dan Fauziah. 2023. *Pendekatan Pemrosesan Informasi*, Jurnal Mudabbir, Volume 3 Nomor 1 hal. 52